

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia menjadi salah satu negara dengan tingkat kerawanan bencana geologi yang tinggi karena terletak secara geografis yang berada di pertemuan tiga lempeng tektonik, yaitu Lempeng Eurasian, Lempeng Indo-Australia, dan Lempeng Pasifik. Dari pernyataan tersebut Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) menyatakan bahwa negara Indonesia secara geografis berada dalam kawasan *ring of fire* yang membentang sepanjang lempeng pasifik yang merupakan lempeng tektonik paling aktif di dunia. Oleh karena itu, tidak salah jika Indonesia dapat dikatakan sebagai negara yang memiliki kerawanan bencana geologi yang cukup tinggi.¹

Bencana geologi adalah bencana alam yang disebabkan oleh aktivitas geologis di dalam (endogen) atau di atas (eksogen) permukaan bumi. Bencana geologi merupakan bencana alam yang dapat mengancam keselamatan manusia dan lingkungan. Tahun 2022 terjadi lebih dari 35.000 kejadian bencana, dengan lebih dari 1.000 di antaranya merupakan bencana geologi.² Hal ini menunjukkan bahwa edukasi mengenai mitigasi dan adaptasi terhadap bencana sangat penting bagi seluruh masyarakat, termasuk pelajar. Pembekalan pemahaman masyarakat mengenai mitigasi dan adaptasi bencana dapat dilakukan melalui berbagai aspek.

Pernyataan diatas sesuai dengan Undang-Undang Nomer 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana, yaitu pendidikan kebencanaan perlu diberikan secara formal maupun nonformal untuk menumbuhkan budaya sadar bencana.³ Berdasarkan ketentuan tersebut, menjadikan pendidikan sebagai satu bagian penting dalam upaya menghadapi dan mengurangi resiko bencana. Melalui pendidikan, individu dibentuk agar

¹ BNPB, *Buku Saku Tanggap Tangkas Tangguh Menghadapi Bencana*, Jakarta Timur 2019; Pusat Data Informasi dan Humas BNPB.

² BNPB, *Infografis Statistik Bencana Indonesia*. <http://www.bnpb.go.id>

³ Undang-undang Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana.

memiliki kemampuan berpikir secara kritis dan mandiri, yang dapat digunakan sebagai dasar untuk proses pembentukan manusia seutuhnya yang memiliki kualitas yang sangat prima.

Sekolah merupakan suatu lembaga pendidikan yang berperan penting dalam upaya pengurangan risiko bencana, tidak hanya melalui kurikulum pembelajaran, tetapi juga sebagai pusat informasi dan contoh bagi masyarakat sekitar. Sebagai lembaga pendidikan formal, sekolah dapat memadukan materi pengurangan risiko bencana (PRB) ke dalam kegiatan intra dan ekstrakurikuler, seperti melalui pelajaran IPA, IPS, dan kegiatan Pramuka, untuk membekali siswa dengan pengetahuan dan keterampilan menghadapi bencana. Selain itu, sekolah dapat berperan sebagai pusat informasi bagi masyarakat dalam upaya memperkecil risiko bencana. Melalui program Satuan Pendidikan Aman Bencana (SPAB), sekolah dapat menyelenggarakan pelatihan, simulasi evakuasi, dan sosialisasi tentang kesiapsiagaan bencana, bekerja sama dengan lembaga terkait seperti BPBD dan PMI. Lebih lanjut, sekolah dapat menjadi contoh bagi masyarakat dengan membangun atau merenovasi bangunan yang tahan terhadap bencana, seperti gempa bumi. Dengan demikian, sekolah tidak hanya melindungi warganya, tetapi juga memberikan edukasi praktis kepada masyarakat tentang pentingnya konstruksi bangunan yang aman. Dengan peran strategis ini, sekolah berkontribusi dalam membangun ketangguhan komunitas terhadap bencana melalui pendidikan, kolaborasi, dan penerapan praktik terbaik dalam mitigasi risiko.⁴

Pendidikan merupakan suatu usaha sadar dan dirancang secara sistematis untuk menciptakan suasana belajar serta proses pembelajaran yang merangsang siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses pengembangan diri, agar dapat tumbuh melalui penguatan nilai-nilai keagamaan, kemampuan dalam mengendalikan diri, pembentukan kepribadian, peningkatan kecerdasan, pembiasaan akhlak yang terpuji, serta

⁴ Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*. 2020. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

penguasaan keterampilan untuk dirinya sendiri, masyarakat, bangsa, dan negara.⁵ Sebagai lembaga pendidikan sekaligus tempat berkumpulnya banyak orang, sekolah memiliki tingkat kerentanan yang cukup tinggi terhadap ancaman bencana geologi. Menurut Perfect dkk dari jurnal yang berjudul Implementasi Pendidikan Kebencanaan Dalam Membentuk Desa Tangguh Bencana Berbasis Pemberdayaan Pelajar Dan Masyarakat Di Desa Besole Kabupaten Tulungagung menyebutkan bahwa bencana geologi dapat memengaruhi berbagai sektor di sekitar kita. Salah satunya di sektor pendidikan, karena dampak dari bencana tidak hanya merusak infrastruktur fisik sekolah, tetapi juga dapat mengganggu kondisi psikologis siswa, karena mereka masih berada pada tahap perkembangan emosional yang masih rentan dan labil, situasi tersebut dapat terjadi dalam jangka waktu yang lama.⁶

Menurut teori Gestalt dari tesis yang berjudul Pengaruh Metode Simulasi Terhadap Pemahaman Tanggap Bencana di SMA Negeri 1 Banda Aceh, proses belajar yang penting bukan ketika siswa dapat mengulang materi yang telah dipelajari, melainkan ketika mereka dapat memahami secara mendalam dan memperoleh wawasan (*insight*) dari hal yang telah dipelajari.⁷ Sifat belajar dengan *insight* sangat dipengaruhi oleh pengalaman sebelumnya yang memiliki keterkaitan. Dalam konteks keberhasilan siswa dalam mengembangkan kemampuan psikomotorik, seperti pelaksanaan praktik lapangan, hal tersebut tentu saja dipengaruhi oleh adanya kemampuan kognitif terlebih dahulu, yakni pemahaman konsep-konsep teori yang diperoleh dikelas. Dengan kata lain, pemahaman teoritis menjadi

⁵ Undang-Undang Republik Indonesia No 12 Th. 2012. UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 12 TAHUN 2012 TENTANG PENDIDIKAN TINGGI.

⁶ Nur Isroaltul Khusna dan Bayu Samudra, Implementasi Pendidikan Kebencanaan Dalam Membentuk Desa Tangguh Bencana Berbasis Pemberdayaan Pelajar Dan Masyarakat Di Desa Besole Kabupaten Tulungagung, *Jurnal of Education and Learning Sciences Vol 02 No 02*, 2022, <https://doi.org/10.56404/jels.v2i2.27>, hal. 29.

⁷Winda Maulida, *Pengaruh Metode Simulasi Terhadap Pemahaman Tanggap Bencana di SMA Negeri 1 Banda Aceh*, (Thesis), Universitas Pendidikan Indonesia, 2019, (Diakses pada 20 Oktober 2024, Pukul 10. 20 WIB).

fondasi penting bagi siswa dalam menerapkan pengetahuan ke dalam bentuk praktik di kehidupan nyata.

Sejalan dengan konsep pembelajaran pengulangan kembali yang menekankan pemahaman mendalam (*insight*), diharapkan Lembaga pendidikan khususnya pada kelas XI SMA/MA sederajat dapat membentuk kesiapsiagaan siswa dalam menghadapi bencana melalui materi mitigasi dan adaptasi bencana geologi, dengan menerapkan hal-hal yang telah dipahami sebelumnya akan mempengaruhi proses dan prestasi belajar di kemudian hari. Prinsip belajar menurut Gestalt salah satunya adalah adanya transfer, yang berarti kemampuan untuk menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang telah dipelajari sebelumnya ke situasi baru. Transfer tersebut bukan sekedar mengulang informasi, tetapi lebih pada kemampuan untuk memahami prinsip dasar dari suatu situasi dan menggunakannya untuk memecahkan masalah atau menghadapi situasi lain yang serupa atau berbeda, sehingga pengalaman belajar sebelumnya berdampak langsung pada pembelajaran berikutnya. Dari teori tersebut dapat diketahui, perolehan nilai yang tinggi di kelas diyakini memiliki keterkaitan positif terhadap keberhasilan siswa dalam praktik di kehidupan nyata. Hal ini didasari pada pemikiran bahwa hasil belajar yang dicapai siswa merupakan cerminan dari sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi. Oleh karena itu, Ketika seorang siswa menunjukkan capaian akademik ang baik di kelas, besar kemungkinan bahwa performa praktiknya dalm konteks kehidupan sehari-hari juga akan menunjukkan hasil yang memuaskan.

Pemahaman seseorang terbentuk melalui ilmu yang telah dipelajarinya dan ilmu tersebut menjadi dasar bagi setiap tindakan seseorang. Dalam toksonomi kognitif, pemahaman merupakan salah satu tahapan penting yang mencakup kemampuan untuk mengingat, memahami, mengklarifikasi, dan menganalisis tentang apa yang telah dipelajari. Sehingga siswa mampu menunjukkan sikap positif, minat yang tinggi, serta mampu menguasai dan menerapkan keterampilan. Dengan kata lain, pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran sangat menentukan

keberhasilan siswa dalam proses pendidikan, karena dapat memberikan perubahan pada perilakunya sendiri. Seorang siswa akan memperoleh perilaku yang baru, menetap, fungsional, positif, disadari, dan apabila siswa memahami sesuatu yang diminati dan disenangi siswa.

Pemahaman yang mendalam mengenai bencana geologi sangat penting untuk meningkatkan kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana serta diharapkan mampu mengurangi tingkat resiko yang mungkin ditimbulkan. Oleh karena itu, integrasi pendidikan mitigasi dan adaptasi bencana di sekolah perlu dilakukan sejak dini. Hal tersebut bertujuan untuk memperkuat pengetahuan serta kesiapan siswa dalam merespon tindakan yang perlu dilakukan sebelum, pada saat terjadinya bencana dan setelah terjadinya bencana alam yang tidak terduga, untuk meminimalisir segala dampak yang akan terjadi.

Sekolah memegang peranan penting dalam upaya penanggulangan bencana, dimana peran siswa dapat ditempatkan sebagai agen perubahan (*Agent of Change*) yang memiliki potensi untuk menularkan pengaruh positif pada generasi selanjutnya maupun sebelumnya mengenai suatu tindakan yang tepat ketika menghadapi bencana. Sekolah juga merupakan sarana efektif dalam menyebarluaskan informasi, pengetahuan, dan keterampilan kepada masyarakat disekitarnya.⁸ Kondisi ini memungkinkan sekolah sebagai pusat pembelajaran yang mampu memperkuat kapasitas siswa dalam memahami dan merespon berbagai ancaman bencana. Selain itu, guru juga berperan penting dalam mendampingi dan memotivasi siswa agar mampu mengembangkan kesiapan psikologis serta ketrampilan tanggap bencana secara terarah dan menyeluruh.⁹

Melalui reformasi pendidikan di sekolah, dapat mengubah pola pikir siswa untuk selalu memiliki kesadaran dan kepedulian terhadap bencana. Hal

⁸ Arifianti A, Penyusunan Buku Nonteks Siaga Bencana Gempa Bumi sebagai Upaya Mitigasi Bencana di Sekolah Kabupaten Pacitan (Doctoral dissertation, 2016, Universitas Negeri Semarang)

⁹ Pratiwi, D. W., & Hafida, S. H. N., *Pengaruh Implementasi Pendidikan Mitigasi Bencana Gempabumi di SMA Negeri 1 Karanganyar Terhadap Pembentukan Karakter Siswa Siap Siaga*, (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta 2021).

ini diwujudkan melalui pembelajaran yang menekankan pentingnya keselamatan melalui belajar dengan tekun mengenai materi mitigasi dan adaptasi bencana geologi. Materi mengenai mitigasi dan adaptasi bencana geologi ini memiliki peranan yang sangat penting bagi siswa, agar siswa memiliki pengetahuan, pemahaman, sikap dan tindakan yang tepat dalam menghadapi dan mengurangi dampak bencana, yang mencakup kesadaran akan potensi risiko, cara mengurangi risiko, serta bagaimana beradaptasi dengan kondisi setelah terjadi bencana. Berdasarkan teori dari LIPI, pengetahuan dan pemahaman mengenai bencana adalah modal dasar dalam upaya mitigasi dan peningkatan kesiapsiagaan terhadap bencana.¹⁰

Berdasarkan pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa pemahaman siswa dalam menerapkan materi mitigasi dan adaptasi bencana geologi pada kehidupan nyata sangat penting, pembelajaran mengenai materi ini tidak hanya ditujukan untuk dikuasai secara teoritis, tetapi juga untuk diimplementasikan secara praktis. Kegiatan pembelajaran jangan hanya berpusat pada pendidik, hendaknya lebih dipusatkan pada peserta didik agar peserta didik lebih aktif ketika proses pembelajaran berlangsung. Jika kegiatan pembelajaran terus berfokus kepada pendidik akibatnya, kemampuan kognitif siswa dalam memahami bencana terbatas pada tingkat pengetahuan faktual belum menyentuh ranah analisis maupun evaluasi. Tidak hanya itu, kemampuan psikomotorik siswa dalam menerapkan pengetahuan kebencanaan juga akan rendah. Kemampuan ini penting karena berhubungan dengan tindakan nyata dalam situasi darurat bencana.¹¹ Maka dari itu, untuk menyampaikan materi kepada peserta didik membutuhkan model pembelajaran yang inovatif dan bervariasi.

Di era yang serba modern ini, yang ditandai dengan pesatnya perkembangan teknologi, metode pembelajaran konvensional kurang cukup

¹⁰ LIPI-UNESCO/ISDR. 2006. "Kajian Kesiapsiagaan Masyarakat Dalam Mengantisipasi Bencana Gempa Bumi Dan Tsunami (Assessment of Community Preparedness in Anticipating Earthquake and Tsunami Disasters)." Kajian Kesiapsiagaan Masyarakat Dalam Mengantisipasi Bencana Gempa.

¹¹ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Mengajar*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017, hal. 157.

untuk memenuhi kebutuhan pendidikan siswa. Perubahan zaman yang cepat menuntut pendidikan untuk terus beradaptasi agar relevan dengan tantangan di masa kini. Pembelajaran kebencanaan perlu menggunakan pendekatan yang dapat mengembangkan kemampuan kognitif sekaligus kemampuan psikomotorik siswa. Salah satu media yang efektif adalah dengan memanfaatkan media pembelajaran berbasis teknologi, yaitu film dokumenter, karena menyajikan informasi secara visual, faktual, dan kontekstual.

Film dokumenter merupakan media pembelajaran yang kuat karena memadukan elemen visual dan audio dalam pesan edukatif. Hal ini memungkinkan siswa lebih memahami realitas bencana melalui pengalaman tidak langsung.¹² Film dokumenter ideal digunakan sebagai media pembelajaran pada materi mitigasi dan adaptasi bencana geologi, karena mampu menyajikan informasi secara visual dan naratif yang menarik, menghadirkan kisah nyata di dalamnya, data ilmiah, serta wawancara dengan para ahli dan korban bencana. Film dokumenter dapat memberikan pemahaman mendalam tentang dampak bencana dan langkah-langkah mitigasi dan adaptasi yang dapat diambil. Selain itu, visualisasi yang kuat dalam film dapat membangkitkan empati dan kesadaran siswa terhadap pentingnya kesiapsiagaan dan adaptasi dalam menghadapi suatu bencana. Maka dari itu, film dokumenter yang digunakan peneliti untuk media pembelajaran materi mitigasi dan adaptasi bencana geologi adalah film dokumenter kebencanaan.

Konteks penelitian ini adalah menerapkan media pembelajaran film kebencanaan dalam pembelajaran materi mitigasi dan adaptasi bencana geologi. Kemampuan kognitif siswa diukur melalui tes, sementara kemampuan psikomotorik dinilai dari proyek pembuatan alat sensor gempa disertai dengan laporan rancangan pembuatan. Proyek pembuatan alat

¹² Arif S., Sadiman, dkk, *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010, hal. 74.

sensor gempa dipilih karena dalam prosesnya siswa dituntut untuk berpikir kritis, bekerja sama, dan menerapkan pengetahuan dalam bentuk fisik.

SMAN 1 Karanganyar merupakan salah satu sekolah yang berada di kabupaten Karanganyar, yang menerapkan kurikulum merdeka dalam proses pembelajarannya. Materi adaptasi dan mitigasi bencana geologi termasuk salah satu materi pelajaran geografi yang diberikan untuk siswa kelas XI tujuan pembelajarannya adalah siswa dapat menjelaskan pengertian bencana geologi, menguraikan jenis-jenis bencana geologi, menguraikan persebaran wilayah bencana geologi di Indonesia, memahami proses mitigasi untuk berbagai jenis bencana geologi, dan menjelaskan proses adaptasi bencana geologi. Penelitian ini penting dilakukan alasannya karena penelitian ini berkontribusi pada peningkatan kualitas pembelajaran geografi sekaligus mendukung pengembangan dan peningkatan kemampuan kognitif dan psikomotorik siswa yang relevan dengan tantangan di kehidupan nyata suatu saat nanti.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas peneliti tertarik untuk melaksanakan suatu penelitian yang bertujuan untuk mengukur pengaruh media pembelajaran film kebencanaan terhadap kemampuan kognitif dan psikomotorik siswa dalam menerapkan materi mitigasi dan adaptasi bencana geologi melalui penelitian yang sistematis dan terukur, dengan menggunakan instrument yang telah melalui proses validasi secara statistik. Instrumen yang memiliki validitas tinggi mampu mengukur kemampuan siswa secara tepat dan sesuai dengan tujuan pengukuran. Setelah data terkumpul, dilakukan analisis statistik untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh, serta seberapa besar tingkat pengaruh antar variabel yang telah ditentukan tersebut. Untuk mendapatkan hasil dari ada tidaknya pengaruh antar variabel diatas maka peneliti mengambil judul **“Pengaruh Film Kebencanaan Terhadap Kemampuan Kognitif dan Psikomotorik Siswa Dalam Menerapkan Materi Mitigasi dan Adaptasi Bencana Geologi Siswa Kelas XI SMAN 1 Karanganyar Trenggalek”**.

B. Identifikasi Masalah dan Batasan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka identifikasi masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Minimnya media pembelajaran yang menarik perhatian siswa.
2. Masih rendahnya kemampuan kognitif dan psikomotorik siswa mengenai materi mitigasi dan adaptasi bencana geologi.
3. Kurangnya keaktifan siswa saat pembelajaran, dikarenakan media pembelajaran yang kurang menarik.

Dari identifikasi masalah yang telah disebutkan, maka peneliti membatasi masalah sebagai berikut:

1. Media pembelajaran yang digunakan untuk mengetahui pengaruh kemampuan kognitif dan psikomotorik siswa dalam menerapkan materi adaptasi dan mitigasi bencana geologi siswa kelas XI SMAN 1 Karang Trenggalek adalah film dokumenter.
2. Film dokumenter yang digunakan hanya mengenai kebencanaan.
3. Subjek yang akan diteliti pada penelitian ini adalah siswa kelas XI-H di SMAN 1 Karang Trenggalek.
4. Penelitian ini hanya berfokus pada kemampuan kognitif dan psikomotorik siswa dalam menerapkan materi mitigasi dan adaptasi bencana geologi.
5. Materi yang digunakan hanya mitigasi dan adaptasi bencana geologi.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat pengaruh media pembelajaran film kebencanaan terhadap kemampuan kognitif siswa dalam menerapkan materi mitigasi dan adaptasi bencana geologi siswa kelas XI SMAN 1 Karang Trenggalek?
2. Apakah terdapat pengaruh media pembelajaran film kebencanaan terhadap kemampuan psikomotorik siswa dalam menerapkan materi

mitigasi dan adaptasi bencana geologi siswa kelas XI SMAN 1 Karanganyar Trenggalek?

3. Adakah pengaruh kemampuan kognitif terhadap kemampuan psikomotorik siswa dari penerapan media pembelajaran film kebencanaan materi mitigasi dan adaptasi bencana geologi siswa kelas XI SMAN 1 Karanganyar Trenggalek?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang hendak dicapai adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh media pembelajaran film kebencanaan terhadap kemampuan kognitif siswa dalam menerapkan materi mitigasi dan adaptasi bencana geologi siswa kelas XI SMAN 1 Karanganyar Trenggalek.
2. Untuk mengetahui pengaruh media pembelajaran film kebencanaan terhadap kemampuan psikomotorik siswa dalam menerapkan materi mitigasi dan adaptasi bencana geologi siswa kelas XI SMAN 1 Karanganyar Trenggalek.
3. Untuk mengetahui pengaruh kemampuan kognitif terhadap kemampuan psikomotorik siswa dari penerapan media pembelajaran film kebencanaan materi adaptasi dan mitigasi bencana geologi siswa kelas XI SMAN 1 Karanganyar Trenggalek.

E. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini dapat diklasifikasikan ke dalam dua kategori, yaitu kegunaan yang bersifat teoritis dan kegunaan yang bersifat praktis. Adapun hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi bagi berbagai pihak, antara lain:

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini dilakukan dengan harapan dapat menghasilkan informasi yang mendetail, akurat, dan aktual mengenai pengaruh media pembelajaran film kebencanaan untuk meningkatkan kemampuan kognitif dan psikomotorik siswa dalam menerapkan materi

mitigasi dan adaptasi bencana geologi. Selain itu, penelitian ini diharapkan juga dapat memberikan kontribusi penting dalam pengembangan kurikulum geografi yang lebih efektif dan relevan, sesuai kebutuhan siswa dan tantangan bencana saat ini.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Siswa

Dengan diterapkannya model pembelajaran film kebencanaan lebih menarik perhatian siswa dan diharapkan dapat membantu siswa memahami konsep yang abstrak atau kompleks dengan mudah, dapat menganalisis informasi yang disajikan oleh film, dan dapat menunjukkan pemanfaatan teknologi dalam pendidikan yang relevan dengan kebutuhan siswa di era digital sehingga dapat meningkatkan kemampuan kognitif dan psikomotorik siswa tentang mitigasi dan adaptasi bencana geologi dan dapat menerapkan pengetahuannya di kehidupan nyata dalam hal kesiapsiagaan terhadap bencana.

b. Bagi Guru

Dengan diterapkannya media pembelajaran film kebencanaan dapat meningkatkan kualitas pengajaran dengan cara memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna bagi siswa dan menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna bagi siswa dan menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menarik. Selain itu juga dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi dalam rangka menentukan media pembelajaran yang tepat dan efektif dalam pendidikan. Sehingga bisa memberi input untuk kebijakan dalam proses pembelajaran.

c. Bagi Sekolah

Penerapan media pembelajaran film kebencanaan merupakan langkah strategis yang dapat diinvestasikan oleh sekolah untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan menciptakan pengalaman belajar yang relevan, interaktif, dan inovatif. Hasil dari

penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk merumuskan kebijakan pemilihan model pembelajaran yang efektif agar dapat meningkatkan kemampuan kognitif dan psikomotorik siswa dalam proses belajar mengajar khususnya pada mata pelajaran geografi. Selain itu, penelitian ini juga dapat digunakan sebagai bahan evaluasi dan pengembangan kurikulum serta pelatihan guru di sekolah, sehingga terciptalah lingkungan belajar yang inovatif.

d. Bagi Peneliti

Melalui penelitian ini, peneliti dapat mengembangkan pengetahuan dan ketrampilannya dalam bentuk tulisan dalam bidang pendidikan, khususnya dalam menguji efektivitas media pembelajaran. Peneliti juga mendapatkan pengalaman, wawasan, serta mengetahui secara langsung pengaruh media pembelajaran film kebencanaan pada pelajaran geografi terhadap kemampuan kognitif dan psikomotorik siswa tentang mitigasi dan adaptasi bencana geologi di SMAN 1 Karang. Adanya penelitian ini, juga membuka peluang bagi peneliti untuk berkontribusi dalam bentuk literatur di bidang akademik.

F. Penegasan Istilah

Untuk memberi kejelasan serta menghindari potensi kesalahpahaman dalam penafsiran suatu istilah yang digunakan dalam penelitian ini, diperlukan adanya penjelasan mengenai istilah-istilah penting. Penjelasan berikut bertujuan menciptakan persepsi yang sama antara peneliti dan pembaca mengenai makna yang digunakan.

1. Definisi Konseptual

a. Media Pembelajaran Film Kebencanaan

Media adalah alat bantu berupa fisik maupun nonfisik yang dimanfaatkan sebagai perantara antara pendidik dan peserta didik guna mempermudah pemahaman terhadap materi pembelajaran

secara lebih efektif dan efisien.¹³ Dalam penelitian ini, media pembelajaran yang digunakan adalah film dokumenter. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, film dokumenter adalah dokumentasi visual dalam bentuk film yang menggambarkan suatu peristiwa sejarah atau aspek kesenian dan budaya tertentu yang mempunyai makna khusus, serta berfungsi sebagai alat penerang dan media edukasi dalam pendidikan.¹⁴

b. Kemampuan Kognitif

Kognitif adalah kemampuan intelektual siswa dalam hal berpikir, memahami informasi, dan memecahkan masalah. Dalam pembelajaran aspek ini umumnya sering dikaitkan dengan pencapaian hasil belajar akademik. Aspek kognitif diklasifikasikan dalam enam jenjang proses berpikir, yaitu: pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi.¹⁵

c. Kemampuan Psikomotorik

Psikomotorik merupakan ranah yang berkaitan dengan ketrampilan (*skill*) atau kemampuan dalam melakukan tindakan setelah memperoleh pengalaman belajar tertentu yang biasanya berhubungan dengan aktivitas fisik sebagai respon terhadap pembelajaran.¹⁶

d. Materi Adaptasi dan Mitigasi Bencana Geologi

Bencana geologi adalah bencana alam yang disebabkan oleh aktivitas geologis di dalam (endogen) atau di atas (eksogen) permukaan bumi. Bencana geologi tersebut meliputi gempa bumi, erupsi gunung api, tsunami, dan tanah longsor. Materi adaptasi dan mitigasi bencana geologi bertujuan untuk mengajarkan langkah-

¹³ Musfiqon, *Pengembangan Media Belajar Dan Sumber Belajar*, Jakarta: Prestasi Pustaka Karya, 2012.

¹⁴ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hal. 242.

¹⁵ Endah Loeloek Purwati, *Penelitian Memahami Kurikulum 2013*, (Jakarta: Prestasi Pustakaya, 2013), hal. 63.

¹⁶ Zainudin, Ranah Kognitif, Afektif, dan Psikomotorik Sebagai Objek Evaluasi Hasil Belajar Peserta Didik, *Islamic Learning Journal*, hal. 924.

langkah yang dapat diambil untuk mengurangi resiko, dampak, dan menyesuaikan diri terhadap kondisi setelah bencana.

2. Definisi Operasional

Di era yang serba modern seperti saat ini, perkembangan teknologi telah menyentuh hampir seluruh aspek kehidupan, termasuk dunia pendidikan. Generasi muda kini hidup di tengah arus informasi yang begitu deras, di mana akses terhadap pengetahuan dapat diperoleh hanya dalam hitungan detik. Kondisi ini menuntut perubahan dalam metode pembelajaran yang tidak lagi terpaku pada cara-cara konvensional. Siswa membutuhkan media pembelajaran yang inovatif dan kreatif agar proses belajar menjadi lebih menarik, relevan, dan efektif. Media pembelajaran interaktif yang cocok untuk siswa kelas XI H SMAN 1 Karangan untuk materi mitigasi dan adaptasi bencana geologi adalah film kebencanaan. Diterapkannya media pembelajaran yang interaktif yaitu film kebencanaan mampu menghadirkan pengalaman belajar siswa yang lebih nyata dan kontekstual. Selain itu, dengan pendekatan ini, siswa tidak hanya menghafal teori, tetapi juga dapat meningkatkan kemampuan kognitif dan psikomotorik siswa terhadap materi.

G. Sistematika Pembahasan

Penyusunan skripsi ini merujuk pada ketentuan yang tercantu dalam pedoman penulisan skripsi. Struktur dan sistematika penulisan skripsi yang digunakan mengikuti format dalam pendekatan kuantitatif, yang terdiri atas 3 bagian utama yaitu: bagian awal, bagian inti meliputi bab I-VI, dan bagian akhir. Masing-masing bagian tersebut dijabarkan secara rinci untuk memperjelas maksud serta isi yang terkandung didalamnya. Adapun pembagian lengkapnya adalah sebagai berikut:

1. Bagian Awal

Bagian awal pada skripsi ini berisi tentang halaman sampul depan, halaman judul, dan daftar isi. Adapun perinciannya sebagai berikut: pada bagian awal terdiri dari halaman sampul depan yang berjudul “Pengaruh Film Kebencanaan Terhadap Kemampuan Kognitif dan

Psikomotorik Siswa Dalam Menerapkan Materi Mitigasi dan Adaptasi Bencana Geologi Siswa SMAN 1 Karang Trenggalek”. Halaman judul ditambah dengan maksud pengajuan judul. Halaman daftar isi merupakan halaman yang menampilkan struktur keseluruhan skripsi yang memberikan gambaran umum mengenai bab dan subbab yang akan dibahas sebagai panduan membaca.

2. Bagian Inti

a. Bab I Pendahuluan

Bab ini menguraikan tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah dan batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah dan sistematika pembahasan. Latar belakang penelitian ini menjelaskan tentang pengaruh film kebencanaan terhadap kemampuan kognitif dan psikomotorik siswa dalam menerapkan materi mitigasi dan adaptasi bencana geologi siswa kelas XI SMAN 1 Karang.

Rumusan masalah dalam penelitian ini mencari apakah terdapat pengaruh media pembelajaran film kebencanaan terhadap kemampuan kognitif siswa dalam menerapkan materi adaptasi dan mitigasi bencana geologi siswa kelas XI SMAN 1 Karang Trenggalek, apakah terdapat pengaruh media pembelajaran film kebencanaan terhadap kemampuan psikomotorik siswa dalam menerapkan materi adaptasi dan mitigasi bencana geologi siswa kelas XI SMAN 1 Karang Trenggalek, dan adakah pengaruh kemampuan kognitif terhadap kemampuan psikomotorik dari penerapan media pembelajaran film kebencanaan materi mitigasi dan adaptasi bencana geologi siswa kelas XI SMAN 1 Karang Trenggalek.

Adapun tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh media pembelajaran film kebencanaan terhadap kemampuan kognitif siswa dalam menerapkan materi adaptasi dan mitigasi bencana geologi siswa kelas XI SMAN 1 Karang, untuk mengetahui pengaruh media pembelajaran film kebencanaan terhadap kemampuan psikomotorik siswa dalam menerapkan materi adaptasi dan mitigasi bencana geologi siswa kelas XI SMAN 1 Karang, dan untuk mengetahui pengaruh kemampuan kognitif terhadap kemampuan psikomotorik siswa dari penerapan media pembelajaran film kebencanaan materi adaptasi dan mitigasi bencana geologi siswa kelas XI SMAN 1 Karang.

Selain itu, dalam bab ini terdapat manfaat penelitian, penegasan istilah dan sistematika pembahasan. Halaman manfaat penelitian berisikan harapan-harapan peneliti. Halaman Penegasan istilah berisikan penjelasan istilah-istilah penting yang perlu untuk ditegaskan ulang mengenai penjelasannya dan halaman sistematika pembahasan berisikan alur penulisan skripsi.

b. Bab II Kajian Pustaka

Bab ini memuat uraian tentang landasan teori, penelitian terdahulu dan kerangka berfikir. Halaman landasan teori berisikan uraian tinjauan pustaka atau teori-teori besar yang digunakan dalam penelitian yang berasal dari buku-buku atau karya ilmiah yang relevan. Landasan teori dari penelitian ini terdiri dari media pembelajaran film kebencanaan, kemampuan kognitif, kemampuan psikomotorik, dan materi mitigasi dan adaptasi bencana geologi.

Halaman penelitian terdahulu merupakan halaman yang memuat analisis mengenai penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian ini. Halaman ini menyajikan judul, nama peneliti, tahun, persamaan, perbedaan, dan hasil penelitian terdahulu. Hal ini bertujuan untuk memberikan landasan referensi yang kuat bagi peneliti skripsi berikutnya. Halaman kerangka berfikir merupakan

halaman representasi konsep berupa bagan dan narasi yang menjelaskan teori dan hubungan antar variabel yang digunakan untuk merumuskan masalah.

c. Bab III Metode Penelitian

Bab ini menyajikan uraian terkait teknik analisi data sekaligus metode pengolahan data sehingga memenuhi ketepatan dalam penyusunan skripsi ini. Pada bab ini terdiri dari rancangan penelitian, variabel penelitian, penentuan populasi, sampel dan teknik sampling, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

d. Bab IV Hasil Penelitian

Bab ini berisi tentang data hasil penelitian yang telah diperoleh dilapangan yang berupa deskripsi data, pengujian instrumen penelitian, diskusi hasil penelitian, dan temuan penelitian.

e. Bab V Pembahasan

Bab ini membahas tentang pembahasan dari hasil penelitian yaitu pembahasan rumusan masalah mulai dari rumusan masalah pertama hingga terakhir yang telah diketahui hasilnya. Pembahasan terhadap rumusan masalah disusun berdasarkan hasil penelitian yang telah dianalisa secara statistik, kemudian dikaitkan dengan teori-teori yang relevan, baik teori yang digunakan dalam penelitian ini maupun temuan dari penelitian sebelumnya. Selain itu, pembahasan juga mencakup interpretasi dan penjelasan atas temuan di lapangan sebagai bentuk penguatan terhadap hasil yang diperoleh.

f. Bab VI Penutupan

Bab ini membahas tentang kesimpulan peneliti berdasarkan analisis data yang telah dilakukan dan membahas saran-saran serta rekomendasi yang ditujukan terhadap pihak yang memiliki kepentingan terhadap hasil penelitian ini.

3. Bagian Akhir

Bagian akhir dari penulisan ini disajikan uraian daftar rujukan yang mencakup berbagai sumber referensi berupa buku, skripsi maupun jurnal yang dijadikan acuan peneliti selama proses penyusunan. Selain itu terdapat juga beberapa lampiran mengenai dokumen-dokumen pendukung yang relevan terkait penelitian kuantitatif serta lampiran terkait biodata peneliti.